

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an berperan sebagai pedoman dalam kehidupan bagi setiap umat Muslim di berbagai penjuru dunia. Kitab suci ini berisi wahyu-wahyu dari Allah yang diberikan secara bertahap melalui utusan malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw sebagai utusan Allah SWT. Tujuan utama turunnya wahyu tersebut adalah memberikan panduan dan petunjuk kepada umat Islam agar dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan, baik dalam hidup di dunia maupun di akhirat nanti (Daulay, 2023).

Dalam bidang pendidikan Islam, literasi Al-Qur'an tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis menggunakan aksara Arab, tetapi juga mencakup upaya untuk memahami makna dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam setiap ayatnya. Oleh karena itu, kemampuan dalam memahami dan mengaplikasikan literasi Al-Qur'an sangat penting, karena kemampuan ini bisa digunakan sebagai alat yang efektif dalam proses mempelajari serta menyebarkan ajaran Al-Qur'an, baik dalam konteks akademis maupun budaya. (Sinaga & Setiawan, 2024).

Salah satu aspek penting dalam pendidikan Al-Qur'an adalah aktivitas muroja'ah, yaitu proses meninjau dan membaca kembali ayat-ayat yang telah dihafal sebelumnya. Metode muroja'ah ini merupakan teknik menghafal yang melibatkan pengulangan dan memeriksa materi yang telah dihafal sebelumnya untuk memperkuat dan menjaga hafalan seseorang (Atmi, 2023). Secara teoritis santri dengan pemahaman literasi Al-Qur'an yang baik akan memiliki dorongan internal yang lebih kuat untuk menjaga hafalan mereka melalui kegiatan muroja'ah yang konsisten.

Ma'had Al-Madani MTsN 3 Pamekasan merupakan lembaga pendidikan Islam yang berbasis pesantren dan mengintegrasikan sistem pendidikan formal dan non-formal. Lembaga ini berfokus pada penguatan

pendidikan Al-Qur'an, pembinaan karakter Islami serta pembiasaan pelaksanaan ibadah santri dalam kehidupan sehari-hari. Selain kegiatan pembelajaran di kelas, santri juga mengikuti kegiatan keagamaan teratur seperti tahfidz, muroja'ah dan kajian Al-Qur'an yang merupakan bagian penting dari proses pembinaan spritual. Meskipun Ma'had Al-Madani berlokasi di lingkungan Pondok Pesantren Sumber Bungur, program tahfidz dan kegiatan muroja'ah yang menjadi fokus penelitian ini berada di bawah pembinaan MTsN 3 Pamekasan. Oleh karena itu, penelitian ini lebih difokuskan pada Ma'had Al-Madani MTsN 3 Pamekasan, sebab pelaksanaan tahfidz dan muroja'ah dilakukan secara rutin dan terstruktur dalam pembinaan santri. Berbeda dengan pondok pesantren tahfidz murni di mana santri secara khusus memfokuskan seluruh waktu mereka pada kegiatan menghafal dan muroja'ah, Ma'had Al-Madani MTsN 3 Pamekasan memiliki karakteristik berupa penerapan sistem ganda bagi santri tahfidz. Santri menjalankan dua fungsi secara bersamaan, yaitu sebagai peserta didik formal tingkat MTs dan sebagai santri tahfidz yang berkewajiban menjaga serta mengulang hafalannya secara teratur. Keunikan tersebut menjadikan Ma'had Al-Madani MTsN 3 Pamekasan sebagai lokasi yang layak dikaji dan memiliki nilai kedalaman penelitian yang tinggi.

Berdasarkan pengamatan awal di Ma'had Al-Madani MTsN 3 Pamekasan bahwa kegiatan muroja'ah yang dilakukan dengan melalui setoran hafalan kepada ustadz masih menghadapi sejumlah kendala. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa partisipasi santri dalam kegiatan muroja'ah relatif rendah. Beberapa santri menunjukkan kecenderungan untuk menghindari kegiatan tersebut karena merasa belum cukup siap atau belum mampu memenuhi target hafalan dalam batas waktu yang ditentukan. Selain itu kebijakan yang mengharuskan santri untuk tidak kembali ke ma'had sebelum mencapai target hafalan yang ditentukan juga turut memengaruhi semangat mereka dalam berpartisipasi dalam kegiatan muroja'ah. Keadaan ini membuat kegiatan tersebut dianggap tidak lagi sebagai media untuk penguatan hafalan tetapi sebagai

kewajiban yang dipersepsikan sebagai beban. Sebagai akibatnya semangat santri untuk meningkatkan mutu bacaan dan memperkuat ketekunan dalam menghafal menjadi menurun.

Situasi ini mengindikasikan bahwa kemampuan literasi Al-Qur'an di kalangan santri masih harus ditingkatkan agar kegiatan muroja'ah bisa lebih efektif. Dengan pemahaman literasi yang baik, para santri bisa lebih memahami arti ayat-ayat yang dihafal. Dengan demikian proses mengulang hafalan tidak hanya dilakukan secara rutin saja, tetapi juga disertai pemahaman dan perhatian terhadap makna isi ayat tersebut. Oleh karena itu, literasi Al-Qur'an bisa menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan muroja'ah para santri.

Dalam penelitian ini menggunakan Teori belajar sosial (*Social Learning Theory*) yang dikemukakan oleh Albert Bandura (1977) sebagai grand theory. Teori ini menjelaskan bahwa manusia memperoleh pengetahuan dan perilaku baru melalui tahap pengamatan (*observational learning*) dan peniruan (*modelling*). Dalam konteks literasi Al-Qur'an pemahaman siswa terhadap cara membaca Al-Qur'an dan mempertahankan hafalan sangat dipengaruhi oleh seberapa sering mereka memperhatikan dan mengikuti contoh dari orang lain, seperti guru atau orang tua, saat berinteraksi dengan Al-Qur'an. Menurut Bandura (1977), proses belajar melalui pengamatan berlangsung melalui empat komponen penting yaitu perhatian (*attention*), penyimpanan (*retention*), menghasilkan tindakan motorik (*motor reproduction*), penguatan dan motivasi (*vicarious-reinforcement and motivational*), (Wahyuni & Fitriani, 2022). Dengan demikian teori belajar sosial secara dasar menggambarkan perilaku manusia sebagai proses interaksi yang saling memengaruhi secara berkelanjutan antara tingkah laku, elemen kognitif, dan pengaruh lingkungan, yang diperoleh melalui tahap pengamatan dan peniruan.

Dalam konteks pendidikan di Ma'had Al-Madani, teori ini menjelaskan bagaimana perilaku membaca dan memahami Al-Qur'an berkembang melalui proses meniru ustadz, teman sebaya, atau

lingkungan pesantren yang mendukung pembiasaan muroja'ah. Dengan demikian, teori belajar sosial Bandura relevan digunakan untuk menganalisis bagaimana pemahaman literasi Al-Qur'an terbentuk dan tercermin dalam keterampilan muroja'ah santri.

Berbagai penelitian terdahulu seperti yang dilakukan Rahmadiani, V., & Monia (2022) menunjukkan bahwa kegiatan literasi membantu siswa menjadi lebih baik dalam mengucapkan kata-kata mereka. Djollong (2021) menemukan bahwa ada hubungan antara pembelajaran literasi Al-Qur'an dan keinginan siswa untuk membacanya. Studi (Putra et al., 2024) menemukan bahwa dukungan keluarga dan literasi Al-Qur'an secara signifikan memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Menunjukkan betapa pentingnya literasi Al-Qur'an untuk meningkatkan keterampilan keagamaan siswa. Namun, penelitian ini unik karena berfokus pada penerapan literasi Al-Qur'an untuk menangani masalah muroja'ah di lingkungan Ma'had Al-Madani MTsN 3 Pamekasan, yang memiliki karakteristik santri yang beragam.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu di atas dapat diketahui bahwa literasi Al-Qur'an memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca serta pemahaman keagamaan siswa. Namun demikian, penelitian yang secara khusus menelaah bagaimana literasi Al-Qur'an diterapkan dalam kegiatan muroja'ah santri di lingkungan ma'had masih sangat terbatas. Mayoritas penelitian sebelumnya lebih fokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an, oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana literasi Al-Qur'an tercermin dalam keterampilan muroja'ah santri Ma'had Al-Madani MTsN 3 Pamekasan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai literasi Al-Qur'an dalam keterampilan Muroja'ah santri. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pendidik dan pengurus Ma'had dalam merancang program yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

B. Fokus dan Pernyataan Penelitian

a. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dalam konteks penelitian maka penelitian ini difokuskan kepada santri Ma'had Al-Madani yang mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an, dengan menekankan pada literasi Al-Qur'an dan keterampilan muroja'ah. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan pengelola Ma'had sebagai informan pendukung yang mengetahui perkembangan keterampilan santri.

b. Pernyataan Penelitian

Adapun pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana literasi Al-Qur'an dalam keterampilan muroja'ah santri Ma'had Al-Madani MTsN 3 Pamekasan?
2. Bagaimana upaya pengelola Ma'had dalam menerapkan nilai-nilai literasi Al-Qur'an untuk mengatasi hambatan santri dalam kegiatan muroja'ah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui literasi Al-Qur'an dalam keterampilan muroja'ah santri Ma'had Al-Madani MTsN 3 Pamekasan
2. Untuk mengetahui upaya pengelola Ma'had dalam menerapkan nilai-nilai literasi Al-Qur'an untuk mengatasi hambatan santri dalam kegiatan muroja'ah

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan harapan peneliti atau manfaat nyata hasil yang akan dicapai melalui sebuah penelitian. Kegunaan ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pendidikan, khususnya di bidang pendidikan Al-Qur'an. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para peneliti di bidang pendidikan keagamaan di masa mendatang. Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur yang ada dan mendukung pengembangan teori pembelajaran yang efektif.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pengelola Ma'had

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang kegiatan membaca Al-Qur'an, dengan tujuan meningkatkan keterampilan muroja'ah santri putra dan putri secara efektif.

b. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi para santri dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Melalui program yang lebih efektif, para santri akan lebih mampu memahami dan menghafal Al-Qur'an dengan lebih mudah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah wawasan ilmu pengetahuan serta penelitian ini dapat dijadikan sebuah referensi atau landasan bagi penelitian selanjutnya terkait dengan tingkat keterampilan muroja'ah Al-Qur'an.

E. Penegasan Penelitian

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami istilah maka peneliti menjelaskan beberapa konsep utama dalam studi ini yang perlu ditegaskan sebagai berikut.

1. Literasi Al-Qur'an

Literasi Al-Qur'an dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai aturan tajwid dan tartil, serta memahami arti atau isi dari ayat-ayat yang dibacakan. Dengan demikian, literasi Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami makna dan isi dalam Al-Qur'an.

2. Keterampilan Muroja'ah

Muroja'ah adalah proses meninjau dan membaca kembali ayat-ayat yang telah dihafal sebelumnya dengan demikian dapat disimpulkan bahwa muroja'ah adalah teknik menghafal yang melibatkan pengulangan dan memeriksa bacaan yang telah dihafal sebelumnya untuk memperkuat dan menjaga hafalan.